

Pentingnya *Due Diligence* Sebelum Berinvestasi

Saya berencana untuk memperluas skala bisnis perusahaan saya melalui akuisisi sebuah perusahaan. Apakah ada pemeriksaan khusus yang harus dilakukan, atau cukup bagi saya dengan mengandalkan laporan keuangan target perusahaan yang sudah diaudit?

Stephen T, Jakarta



RSM AAJ
Audit • Tax • Advisory

Idealnya, pihak ingin melakukan akuisisi harus berhati-hati dan memiliki informasi cukup mengenai bisnis yang akan diambil sebelum memutuskan. Biasanya sebelum transaksi merger & akuisisi, ada pelaksanaan *due diligence* yang merupakan pengujian tuntas, di berbagai area, seperti keuangan, hukum, SDM, dan operasional.

Pada dasarnya, *due diligence* keuangan adalah evaluasi yang dilakukan pada lingkup keuangan yang memadai yang secara material mempengaruhi prospek bisnis, dan hasilnya adalah analisis yang dalam terhadap hasil evaluasi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi transaksi bisnis. Proses evaluasi meliputi semua data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, laporan manajemen, dokumen transaksi, serta kebijakan dan pengendalian internal yang berkaitan dengan keuangan. *Due diligence* keuangan ini bisa dilakukan baik dari sisi pembeli maupun dari sisi penjual, sehingga fokus area yang dianalisis dapat difokuskan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Audit laporan keuangan vs. *due diligence* keuangan

Banyak memang yang bertanya apakah masih perlu melakukan *due diligence* keuangan padahal target perusahaan sudah diaudit laporan keuangannya oleh auditor independen dalam rangka audit umum. Tentu masih perlu! Kenapa? Karena walaupun ada kesamaan dalam aktivitas pemeriksaan, namun

tujuan dari *due diligence* keuangan dan audit umum atas laporan keuangan berbeda. Audit umum atas laporan keuangan ditujukan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen suatu perusahaan, sementara *due diligence* keuangan melakukan analisis mendalam atas kondisi keuangan dan keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat menjadi informasi penting dalam menentukan terjadi atau tidaknya sebuah rencana investasi, seperti merger atau akuisisi.

Dalam praktiknya, banyak penawaran yang diikat dengan *letter of intent*, dimana pembeli hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penjual, bahkan seringkali hanya berdasarkan informasi publik. Padahal, penting bagi pembeli untuk melakukan *due diligence* atau uji tuntas untuk menyelidiki perusahaan yang akan diakuisisi sebelum transaksi terwujud.

Apa yang perlu jadi area perhatian dalam *due diligence* keuangan?

Due diligence keuangan punya kontribusi penting dalam proses merger dan akuisisi, karena hasilnya paling umum digunakan sebagai alat negosiasi untuk merubah nilai kesepakatan atau bahkan mematahkan kesepakatan.

Biasanya, investor lebih peduli terhadap kualitas laba karena bisnis sering dinilai berdasarkan kelipatan dari EBITDA (Earnings Before Interest Tax Depreciation and Amortization), padahal dalam

era modern, kita juga harus mempertimbangkan aspek teknologi informasi dan juga memperhatikan aspek-aspek di bawah ini:

- Aspek Fundamental, meliputi kondisi pasar, pesaing, peraturan, harapan investor, dan *stakeholders*.
- Kualitas Laba, seperti apa kualitas dari pendapatan, biaya, dan keuntungan perusahaan? Disini dibutuhkan pemahaman mengenai pola penjualan, apakah penjualan memiliki ketergantungan terhadap faktor tertentu, kebijakan yang dipakai dalam mengakui pendapatan, pertumbuhan penjualan dan laba, arus kas operasional.
- Kualitas Aset, meliputi kualitas aktiva tetap dan kualitas modal kerja. Bagaimana kita bisa mengetahui kualitas aset? Cobalah mengevaluasi dampak belanja modal, kapasitas aset, depresiasi, dan kapitalisasi biaya terhadap bisnis perusahaan. Kemudian, cari tahu apakah ada aset yang diperoleh dari sewa. Di sisi modal kerja, perlu diketahui periode pembayaran piutang, apakah ada piutang tak tertagih, serta analisis perputaran persediaan.
- Potensi Kewajiban dan Risiko, meliputi transaksi tanpa kas, *off-balance sheet*, kewajiban terkait dengan dana pensiun, serta kelangsungan dari restrukturisasi utang jangka panjang perusahaan.

KEY POINTS

- Penting untuk mengetahui cukup informasi mengenai kondisi bisnis dan keberlangsungan usaha dari target akuisisi dalam pengambilan keputusan investasi.
- Audit laporan keuangan dan *due diligence* keuangan memiliki tujuan yang berbeda.
- Calon investor perlu punya pemahaman mengenai bisnis, kualitas laba, kualitas



Wiljardi Tan
Partner
Corporate Finance &
Transaction Support Partner
wiljardi.tan@rsmaja.com

Globally Connected, Strong Knowledge on Indonesia.



Wake Up Call adalah kolom konsultasi yang dikhususkan untuk pertanyaan seputar audit, akuntansi, perpajakan, keuangan, tata kelola, manajemen risiko, audit internal dan pengendalian internal. Pertanyaan dapat ditujukan ke wakeupcall@rsmaja.com. RSM AAJ adalah anggota dari RSM International, sebuah network kantor akuntan dan konsultan terbesar ke-7 di dunia. Di Indonesia, RSM AAJ berada di peringkat 5 besar. RSM hadir di 110 negara dengan 730 kantor, dan didukung oleh 37.500 staf dengan lebih dari 3.000 partner.